

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi berantakan dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. dalam sebuah perusahaan yang dibutuhkan bidang sendiri mengurus bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan seluruh kegiatan perusahaan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan anggaran efisien dan usaha untuk memanfaatkan serta mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi,

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahannya, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama mengenai masalah pengelolaan keuangan uang. Pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan (Jatmiko, 2020). Berdasarkan teori para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah berkaitan dengan kegiatan keuangan perusahaan seperti membahas, mengkaji dan menganalisa segala kegiatan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan dan memperkecil risiko perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan,

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan menurut Yuniningsih (2018) :

1. Keputusan Perolehan Dana atau Pendanaan

Pendanaan merupakan keputusan darimana dana untuk membeli aktiva tersebut berasal. Apakah dana berasal dari modal asing (hutang) atau modal sendiri atau kombinasi antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing atau hutang bisa berbentuk hutang jangka pendek atau hutang jangka Panjang. Modal sendiri bisa dari laba ditahan maupun saham. Pendanaan dalam laporan neraca ditunjukkan di sisi pasiva

2. Keputusan Investasi atau pembelanjaan

Keputusan investasi menentukan jumlah total aktiva yang perlu dimiliki oleh perusahaan. Keputusan investasi di laporan neraca ditunjukkan pada bagian aktiva. Keputusan investasi menjawab berbagai pertanyaan seperti bagaimana kegiatan investasi atau pembelanjaan perusahaan yang optimal. Disamping itu mengatur bagaimana memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang efisien, mempertahankan komposisi sumber dana yang optimal

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menentukan berapa proporsi laba yang dialokasikan sebagai laba ditahan dan dividen. Dividend Payout Ratio (DPR) menetapkan jumlah laba ditahan yang akan digunakan untuk reinvestasi. Semakin banyak laba saat ini yang dialokasikan pada laba ditahan semakin sedikit laba yang dibagikan sebagai dividen, dan sebaliknya.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari keputusan pendanaan, keputusan investasi dan keputusan dividen dengan kombinasi dari tiga unsur tersebut dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan harus memiliki tujuan yang jelas, ada beberapa tujuan manajemen keuangan :

1. Menjaga arus kas
2. Memaksimalkan keuangan perusahaan
3. Mempersiapkan struktur modal
4. Memaksimalkan keuntungan
5. Meningkatkan efisiensi
6. Mengoptimalkan kekayaan perusahaan
7. Mengurangi risiko operasional
8. Mengurangi biaya modal

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham (Hery, 2017). Sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyorotkan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset. Untuk itu seluruh anggota yang ada di dalam perusahaan dituntut untuk bekerja sama guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2017). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi I. , 2016).

Laporan keuangan merupakan Bahasa bisnis karena dalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunaannya (Wijaya, 2017). Berdasarkan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen penting yang berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Pembuatan laporan keuangan perusahaan dilakukan dalam periode tertentu.

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan. Ada beberapa tujuan dan manfaat laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli, yaitu :

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi sesuatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2017). Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Kartikahadi, 2016).

Selanjutnya menurut Hanafi (2017), tujuan dan manfaat dari analisis keuangan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
- b. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakaian eksternal
- c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan
- d. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan iklim perusahaan
- e. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya
- f. Informasi aliran kas

Berdasarkan menurut para ahli mengenai tujuan dan manfaat laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang

berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Ada 5 jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan menurut Kasmir (2018) :

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama

periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

C. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling Theory adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk pada investor mengenai prospek perusahaan (Brigham, 2018). *Signalling Theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik adalah sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan tanda sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui banyak informasi dengan perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak antara perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (khususnya investor dan kreditor).

Informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman hendak membagikan sinyal untuk para investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hartono, 2016). Apabila pengumuman tersebut memiliki nilai positif, sehingga diharapkan pasar hendak bereaksi positif pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk untuk investor untuk bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dengan pernyataan tersebut, maka perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan

saham perusahaan dengan mengusahakan pendapatan modal normal. Sebaliknya perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih dari biasanya maka harga saham tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena menerbitkan saham baru maka memberi sinyal negative yang kemudian dapat menekan harga saham (Przepiorka, 2017)

D. Saham

1. Pengertian Saham

Saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji, 2015). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan (Hermuningsih s. , 2012). Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Berdasarkan beberapa definisi saham tersebut maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bukti atau tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan.

2. Jenis Jenis Saham

Ada 2 jenis saham yang jamak dipasarkan, yaitu saham biasa (Common Stock) dan saham Preferen (Preferred Stock)

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa, merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau

tidak, selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden (Fahmi I. , 2016). Orang yang mempunyai saham memiliki hak untuk ambil bagian dalam mengelola perusahaan. besar kecilnya hak suara yang dimiliki, semakin banyak presentase saham yang dimiliki maka semakin besar hak suara yang dimiliki untuk mengontrol operasional perusahaan.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi.

Ada persamaan antara saham preferen dengan obligasi :

1. Ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya
2. Selama masa saham berlaku dividen akan tetap
3. Memiliki hak tebus dan dapat ditukar dengan saham biasa.

Saham preferen lebih aman dibandingkan saham biasa karena memiliki klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis saham dibagi menjadi dua bagian yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa yaitu saham yang mendapatkan prioritas akhir tetapi saham preferen adalah saham yang mendapatkan prioritas utama contohnya ketika pembagian dividen.

E. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai, atau harga saham perusahaan (Andhan, 2019). Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2017). Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang

terbentuk karena permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham yang merupakan harga penutupan.

Secara umum kinerja suatu perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan itu sendiri. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

2. Jenis-jenis harga saham

Harga saham yang diterbitkan setiap perusahaan tentu berbeda. Secara umum, harga saham terdiri dari 4 jenis, meliputi :

a. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum secara jelas pada lembar saham yang dikeluarkan suatu perusahaan. besaran harga saham tersebut harus dibayarkan oleh investor di awal sebagai modal.

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang berlaku saat adanya penawaran umum. Walaupun setiap lembar saham tercantum harga nominal yang telah ditetapkan, tetapi prakteknya belum tentu sama. Biasanya terjadi tawar menawar. Selain itu perusahaan juga bisa mengeluarkan harga lebih rendah.

c. Harga Pembukaan (*Opening Price*)

Harga Pembukaan adalah harga yang diminta penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa jadi terjadi pada saat dimulainya hari Bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.

d. Harga Saham (*Market Price*)

Harga saham adalah harga saham yang tercantum pada bursa efek saham. Biasanya harga pada bursa bergantung pada permintaan dan penawaran saat diperdagangkan. Harga saham dengan harga pasar selalu memiliki nilai yang berubah-ubah.

e. Harga penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan ini, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antarapejual dan pembeli.

f. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

g. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan suatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal yaitu :

1) Faktor Eksternal

- a. Perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintahan.
- b. Pengangguran yang tinggi diakibatkan faktor keamanan dan goncangan poliyik juga berpengaruh secara langsung terhadap naik atau turunnya harga saham.
- c. Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan importir atau perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing akan dirugikan akibat melemahnya kurs. Sebab hal ini akan berakibat pada meningkatnya biaya operasional dan secara otomatis juga mengakibatkan turunnya harga saham yang ditawarkan.
- d. Manipulasi pasar, penyebab naik turunnya harga saham juga disebabkan manipulasi pasar, karena dilakukan investor-investor

berpengalaman dan bermodal besar dengan memanfaatkan media massa untuk memanipulasi kondisi tertentu untuk tujuan mereka, baik menurunkan maupun meningkatkan harga saham.

2) Faktor Internal

- a. Faktor fundamental perusahaan, saham dari perusahaan yang memiliki fundamental baik akan menyebabkan tren harga sahamnya naik. Sedangkan saham dari perusahaan yang memiliki fundamental yang buruk akan menyebabkan sahamnya turun.
- b. Proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang, performa atau kinerja perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Di antara beberapa faktor, yang paling menjadi sorotan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/Price to Book Value (PBV), earnings per share (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan
- c. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

F. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio atau ukuran yang dihitung dari akun-akun atau komponen-komponen di laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan antar periode waktu, untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018). Selanjutnya menurut Fahmi (2016) menyatakan bahwa “Rasio keuangan adalah kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.”

2. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2016) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat analisis kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembelian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Tujuan analisa rasio keuangan menurut Munawir (2016) adalah sebagai berikut :

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (overall measures).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (profitability measures).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (test of investment utylization).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (test of finance condition).

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisa laporan keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2018) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2018). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018). Dalam arti lain dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2018). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga di gunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2018).

G. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal yang ada (Zulfikar, 2016). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga sebagai perbandingan antara

dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hantono, 2018). Menurut Kasmir (2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besar utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Utang yang besar menjadi resiko untuk perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

H. Return on Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dengan menciptakan laba bersih (Hery, 2018). Rasio ini yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah di investasikan pada sebuah asset.

Di dalam hal itu investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya *Return on Asset* ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus *Return on Asset* akan memberi gambar bagi manajer, investor atau analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini, *Return on Asset* bisa terlihat kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilannya di masa lalu. Sehingga, hal tersebut bisa dimanfaatkan dipariode sebelumnya. Bisa diartikan dari penjelasan ini, yaitu baik buruknya manajemen perusahaan terlihat dari tinggi atau rendahnya persentase hasil dari perhitungan rumus *Return on Asset*.

I. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi Earning per Share merupakan informasi

yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan Earning per Share, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa” (Syamsuddin, 2017)

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa, rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan (Hery, 2017). Earning Per Share adalah indeks penting yang digunakan untuk investor dalam suatu saham yang akan dibeli. Earning Per Share akan diterima pasar sebagai kabar baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini akan membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya akan naik dan kemakmuran untuk investor.

J. Dividen Per Share (DPS)

Suatu perusahaan akan mencari keuntungan dengan laba yang sebesar-besarnya yang akan dihasilkan dari operasinya. Jumlah dari dividen akan dibagi setelah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Pemegang saham akan berhak untuk menerima dividen. Investor yang berorientasi pada investasi jangka Panjang akan memanfaatkan dividen sebagai keuntungan dalam membeli saham.

Dividen Per Share merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. *Dividen Per Share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Yusdianto, 2022).

Informasi mengenai dividen per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika *Dividen Per Share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan

tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal.

K. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	NAMA PENELITI, TAHUN	VARIABEL	HASIL
1	Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equaty dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	(Muliadi et al., 2016)	X1: Dividen Per Share X2: Return on Equaty X3: Net Profit Margin Y: Harga Saham	Dividend per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2	Pengaruh NPM, PBV, DAN DER Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	(Fitriani, 2016)	X1 : NPM X2 : PBV X3 : DER Y : Harga sahama	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI
3	Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Subsektor Farmasi dan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015).	(Marom, 2017)	X1: Return on Asset X2: Return On Equity X3: Earning Per Share Y: Harga Saham	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Return on Assets terhadap harga saham dan EPS berpengaruh terhadap harga saham
4	Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia	(Datu & Maredesa, 2017)	X1: Dividen Per Share X2 : Earning Per Share Y: Harga Saham	Dividend Per Share berpengaruh positif dan signifikan saham terhadap harga
5	Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2020	(Yusdianto, 2022)	X1: Earning Per Share X2: Dividen Per Share Y: Harga Saham	Dividend Per Share dan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham
6	Pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(Fitrianingsih & Budiansyah, 2019)	X1: Current Ratio X2 : Debt to Equity Ratio Y: Harga Saham	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,
7	Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham	(Badruzaman, 2017)	X1: Earning Per Share Y : Harga Saham	Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
8	Pengaruh ROA,ROE, DER Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	(Nurlela, Tidiana, 2018)	X1 : ROA X2: ROE X3: DER Y: Harga Saham	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

NO	JUDUL	NAMA PENELITI, TAHUN	VARIABEL	HASIL
9	Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT. Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(Damanik et al., 2020)	X1: NPM X2: DER Y: Harga Saham	Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
10	Pengaruh Return on Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017	(Trisanti & Marlani, 2019)	X1: RETURN ON EQUITY X2: EARNING PER SHARE Y : harga Saham	Earning Per Share mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
11	Pengaruh Return On Asset, Return on Equity Dan earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	(Sabrina & Dina Lestar, 2018)	X1: Return On Asset(ROA), X2 : Return On Equity(ROE) X3: Earning Per Share(EPS) Y : Harga Saham	ROA dan EPS pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
12	Pengaruh Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	(Mattoasi et al., 2021)	X: RETURN ON EQUITY (ROE) X2: EARNING PER SHARE (EPS) Y: Harga Saham	Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
13	Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Energi Tahun 2015-2019	(Prastio & Muhani, 2022)	X1: Fundamental X2: Teknikal X3: Makro Ekonomi X4: Harga Saham	EPS dan Tren Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

L. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* menandakan tingginya sumber pembiayaan yang berasal dari hutang. Tingginya nilai hutang tersebut menjadi motivasi oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Motivasi tersebut menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli saham tersebut. Tingginya permintaan saham akan meningkatkan harga saham. Artinya semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi harga saham. Hal ini sesuai dengan teori signalling dan sejalan dengan hasil penelitian menurut (Fitriani, 2016), (Vira Hardana Damanik, 2020) dan (Dwi Fitriyaningsih, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Tingginya nilai *Return on Asset* menandakan tingginya efektifitas dalam menghasilkan laba. Hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli saham tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Artinya semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka semakin tinggi harga saham. Hal ini sesuai dengan teori signalling dan sejalan dengan hasil penelitian menurut Nurlela, Tidiaana (2018), Marom (2017) dan Sabrina & Dina Lestar (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham

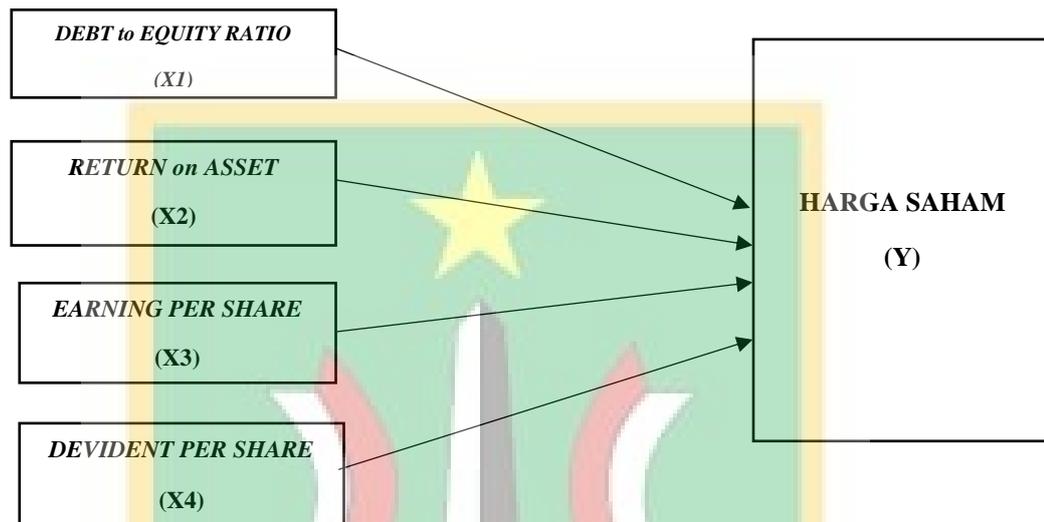
Tingginya nilai *Earning Per Share* menandakan tingginya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli saham tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan harga saham. Artinya semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin tinggi harga saham. Hal ini sesuai dengan teori signalling dan sejalan dengan hasil penelitian menurut (Mattoasi, 2021), (Muhani, 2022) dan Trisanti & Marliani (2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Divident Per Share (DPS)* terhadap harga saham

Tingginya nilai *Divident Per Share* menandakan tingginya keuntungan yang akan diterima. Hal tersebut menjadi sinyal yang positif bagi investor untuk membeli saham tersebut dan berdampak pada meningkatnya harga saham. Artinya semakin tinggi nilai *Divident Per Share* maka semakin tinggi harga saham. Hal ini sesuai dengan teori signalling dan sejalan dengan hasil penelitian menurut Muliadi (2016), Datu & Maredesa (2017) dan (Yusdianto, 2022) yang menyatakan bahwa *Divident Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

M. Kerangka Analisis

Kerangka Analisis adalah Konsep pada penelitian yang saling berhubungan, dimana penggambaran variable satu dengan yang lainnya bisa terkoneksi secara detail dan sistematis. Berdasarkan teori hasil penelitian terdahulu tersebut, maka disusunlah kerangka analisis sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Analisis

Sumber : Data diolah, 2022

N. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka analisis, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis Pertama : Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis Kedua : Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis Ketiga : Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipoesis Keempat : Deviden Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.